



Volume 9 Nomor 1, Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v9i1.1186>

Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Pada Bank Syariah

Sulistianingsih¹, Jalaludin², Ahmad Sepudin³^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118*¹20462065@sties-purwakarta.ac.id²jalaludin@sties-purwakarta.ac.id³ahmadsaepudin@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, ditemukan sejumlah persoalan yang mencerminkan belum optimalnya peran bank syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Pertama, keterbatasan akses fisik terhadap lembaga keuangan syariah membuat masyarakat harus menempuh jarak yang jauh ke pusat kota untuk melakukan transaksi. Kedua, banyaknya pengajian majelis taklim belum dimanfaatkan sebagai media edukasi tentang sistem perbankan syariah. Ketiga, mayoritas masyarakat masih menjadi nasabah bank konvensional akibat minimnya informasi dan sosialisasi mengenai bank syariah. Keempat, pelaku UMKM di desa ini masih mengajukan permodalan melalui bank konvensional karena sulitnya menjangkau lembaga keuangan syariah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi nilai-nilai Islam yang hidup di tengah masyarakat dan implementasi sistem keuangan syariah dalam praktik ekonomi mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan aparatur Desa dan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta sebanyak 28 informan. Kesimpulan penelitian ini bahwa pengetahuan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah masih hanya sekedar tahu adanya bank syariah, tetapi tidak mengetahui secara jelas mengenai mekanisme dan operasional bank syariah, serta tidak mengetahui produk dan layanan yang terdapat pada lembaga bank syariah. Selanjutnya, pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah masih hanya sekedar tahu tetapi tidak memahami secara pasti tentang bank syariah, hanya sebagian masyarakat saja yang paham tentang bank syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 9, Nomor 1, Juni 2025

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

terhadap bank syariah, dikarenakan minimnya informasi dan edukasi yang didapatkan dari pihak bank syariah. Dampaknya, potensi perkembangan perbankan syariah di wilayah tersebut menjadi terhambat, dan masyarakat tidak dapat memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal sesuai prinsip syariah yang lebih etis dan inklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan masyarakat, Pemahaman masyarakat, Masyarakat desa, Bank Syariah

ABSTRACT

Based on field observations in Pasirmunjul Village, Sukatani, Purwakarta, a number of issues were identified that reflect the suboptimal role of Islamic banks in the economic life of the community. First, limited physical access to Islamic financial institutions means that people have to travel long distances to the city center to conduct transactions. Second, the large number of majelis taklim (Islamic study groups) has not been utilized as a medium for educating people about the Islamic banking system. Third, the majority of the community are still customers of conventional banks due to the lack of information and socialization about Islamic banks. Fourth, MSME players in this village still apply for capital through conventional banks because it is difficult to reach Islamic financial institutions. This condition shows a gap between the potential of Islamic values that live in the community and the implementation of the Islamic financial system in their economic practices. The purpose of this study is to determine the knowledge and understanding of the community of Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Village regarding Islamic banks. This study uses a qualitative descriptive method, with primary data obtained from interviews and observations with village officials and the community of Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Village, involving 28 informants. The conclusion of this study is that the knowledge of the people of Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Village about Islamic banks is still limited to knowing that Islamic banks exist, but they do not clearly understand the mechanisms and operations of Islamic banks, nor do they know the products and services offered by Islamic banking institutions. Furthermore, the understanding of the people of Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Village regarding Islamic banks is still limited to mere awareness, and only a portion of the community has a clear understanding of Islamic banks. The lack of understanding among the community regarding Islamic banks is due to the limited information and education provided by Islamic banks. As a result, the potential for the development of Islamic banking in the area is hindered, and the community cannot optimally utilize Islamic financial services in accordance with the more ethical and inclusive principles of Islamic banking.

Keywords: Community knowledge, Community understanding, Village community, Islamic banking

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung ke lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa fenomena unik di lingkungan masyarakat Desa Pasirmunjul terkait pemahaman pada bank syariah, fenomena pertama yang peneliti temukan

mengenai jauhnya akses lembaga bank syariah dari Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta. Menurut Muliaman D Hadad sulitnya akses keuangan kepada masyarakat dikarenakan jarak antara masyarakat dengan lembaga keuangan yang sulit dijangkau (Admin, 2015). Apalagi jarak antara rumah

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 9, Nomor 1, Juni 2025

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

penduduk Desa Pasirmunjul ke bank terdekat pun masih sangat jauh, sehingga masyarakat yang ingin melakukan transaksi ke bank syariah, harus mendatangi bank syariah yang terletak di pusat kota Kabupaten Purwakarta dengan jarak tempuh yang sangat jauh serta menguras biaya transportasi untuk menuju bank syariah tersebut.

Jauhnya akses terhadap bank syariah sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan seseorang karena itu berpengaruh juga terhadap informasi yang mereka dapatkan (Ahyar, 2019). Dengan ini, diperlukan solusi atau ide baru yang harus dikeluarkan lembaga perbankan seperti *mobile apps* dan melakukan kerja sama dengan masyarakat dengan adanya agen bank terdekat untuk memfasilitasi masyarakat agar lebih mendekatkan diri dengan akses dan layanan keuangan. Sehingga, pemahaman dan pengetahuan masyarakat pun akan bertambah. Maka dari itu, akses lembaga bank syariah yang sangat jauh ini menjadi kendala utama terhadap pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah.

Fenomena kedua banyaknya pengajian majlis taklim di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, tetapi tidak dijadikan peluang untuk mengedukasi masyarakat dengan membahas bank syariah. Edukasi bank syariah merupakan penyampaian informasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi, produk, layanan dan aktivitas bisnis perbankan syariah (Ismail et al., 2022). Edukasi bank syariah kepada masyarakat menjadi penting karena pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan peran bank syariah serta produk dan layanannya masih kurang. Hal ini seharusnya dilakukan untuk menciptakan pemahaman yang baik mengenai bank syariah, serta meningkatkan pengetahuan

masyarakat mengenai layanan perbankan syariah.

Apalagi di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, banyak sekali pengajian atau majlis taklim di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta (Admin, 2022). Setiap kampung memiliki majlis taklim dan terdapat perkumpulan ibu-ibu pengajian. Akan tetapi, hal ini tidak dijadikan sebagai peluang untuk membahas atau menginformasikan mengenai bank syariah. Kebanyakan dari ibu-ibu majlis taklim ini hanya mengetahui tentang bank konvensional, karena sebagian besar dari ibu-ibu pengajian tersebut merupakan nasabah bank konvensional. Jadi, masyarakat di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta hanya mengetahui tentang bank konvensional, karena terbatasnya informasi yang diperoleh dari perkumpulan atau kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, jika perkumpulan dalam pengajian majlis taklim ini dijadikan salah satu peluang untuk mengedukasi masyarakat dengan membahas mengenai bank syariah, pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta pun akan bertambah.

Selanjutnya fenomena yang ketiga berkaitan dengan mayoritas masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta sebagai nasabah bank konvensional, hal ini terjadi karena masih terbatasnya informasi dan sosialisasi mengenai bank syariah dikalangan masyarakat Desa Pasirmunjul. Kurangnya sosialisasi pihak bank syariah terhadap masyarakat, bisa menyebabkan masalah pemahaman yang masih rendah mengenai bank syariah, yang menyebabkan masyarakat tidak tahu perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional sehingga tidak tahu tentang keuntungan yang tersedia dalam produk atau jasa bank syariah.

Tanpa edukasi yang baik, masyarakat akan sulit memahami produk dan layanan yang tersedia (Ismail et al., 2022). Karena terbatasnya informasi dan edukasi yang didapatkan oleh masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, serta jauhnya akses terhadap lembaga bank syariah, yang mereka tahu hanyalah bank konvensional. Selain banyaknya akses bank konvensional, sebagian besar masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta merupakan nasabah dari bank konvensional serta mereka pengguna jasa bank konvensional. Maka dari itu, yang mereka tahu hanyalah layanan, jasa dan informasi mengenai bank konvensional.

Kemudian fenomena keempat sistem permodalan UMKM Desa Pasirmunjul masih menggunakan bank konvensional, hal ini terjadi karena akses lembaga perbankan syariah yang masih jarang ditemui masyarakat atau pelaku usaha Desa Pasirmunjul. Suntikan dana dari bank konvensional dianggap lebih mudah diakses oleh masyarakat Desa Pasirmunjul, karena bank konvensional sudah menyediakan layanan mitra atau agensi dengan masyarakat sekitar di desanya masing-masing, termasuk Desa Pasirmunjul yang masih dominan mencari permodalan usaha menggunakan bank BRI dan bank keliling (bank emok).

Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah, karena kebanyakan layanan yang tersedia disekitar masyarakat Desa Pasirmunjul merupakan layanan bank konvensional. Dengan demikian, yang mereka dapatkan hanya informasi mengenai bank konvensional. Berdasarkan fenomena diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah dan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Afnis, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal pekerjaan (Nasional, 2008). Sedangkan menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia (Novalika, 2016).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif (Afnis, 2018).

Menurut Notoatmodjo, dalam Buku Aritonang tentang Buku ajar Metodologi Penelitian Kesehatan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Indikator pengetahuan (Syapitri H, Amila, 2021) dibagi menjadi 6 yaitu: (Syapitri H, Amila, 2021)

1. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan *recall* mengingat kembali yang telah dipelajari sebelumnya, pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan

pengetahuan pada tahap ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan (Syapitri H, Amila, 2021).

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan tindakan yang dapat menyebutkan dan menginterpretasikan tentang objek yang diketahuinya. Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu yang benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan memahami objek yang dimaksud dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui dengan situasi atau kondisi yang lain. Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya (Syapitri H, Amila, 2021).

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan, memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan (Syapitri H, Amila, 2021).

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan seseorang dalam merangkum dan menyusun formulasi baru dari formulasi sebelumnya. Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam

mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola yang lebih menyeluruh (Syapitri H, Amila, 2021).

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Syapitri H, Amila, 2021).

B. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu yang dapat kita mengerti maksudnya dengan benar (Nasional, 2008). Secara terminologi pemahaman dapat dijelaskan menurut Sadiman, ia mengungkapkan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan dan menerjemahkan atau menanyakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Ramadhan, 2015).

Sedangkan menurut Ahmad Susanto pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima (Kristanti et al., 2019). Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang (Maiti & Bidinger, 1981).

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Buku Miterianifa tentang Evaluasi Pembelajaran Kimia, menyatakan bahwa ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan

proses kognitif pemahaman yaitu (Miterianifa & Zein, 2016):

1. *Interpreting* (Interpretasi)

Interpretasi atau menafsirkan merupakan mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase (Miterianifa & Zein, 2016). Istilah lain dari *interpreting* (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklasifikasikan suatu materi tertentu (Iqbal, 2019).

2. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Mencontohkan merupakan memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum (Miterianifa & Zein, 2016). Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh (Miterianifa & Zein, 2016). Istilah lain untuk memberi contoh adalah memberi ilustrasi (*illustrating*) dan mencontohkan (*instantiating*).

3. *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Mengklasifikasikan merupakan kegiatan berpikir mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu (Miterianifa & Zein, 2016). Termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan adalah mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena. Istilah lain untuk mengklasifikasikan adalah mengkategorisasikan (*categorising*) (Miterianifa & Zein, 2016). Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses *examflying*. Bentuk alternatif dari

mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan (Iqbal, 2019).

4. *Summarizing* (Meringkas)

Meringkas adalah membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan (Miterianifa & Zein, 2016). Dalam arti lain meringkas merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak (Iqbal, 2019). Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema (Iqbal, 2019).

5. *Inferring* (Menyimpulkan)

Menyimpulkan adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengintisarikan suatu objek (Iqbal, 2019).

6. *Comparing* (Membandingkan)

Membandingkan adalah mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi. Membandingkan mencakup juga menemukan kaitan antara unsur-unsur satu objek atau keadaan lain (Miterianifa & Zein, 2016). Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan

pola dalam satu objek, peristiwa atau ide juga termasuk kedalam tahap membandingkan (Iqbal, 2019).

7. *Explaining* (Menjelaskan)

Menjelaskan merupakan mengkonstruksi dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Termasuk dalam menjelaskan adalah menggunakan model tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi apabila suatu sistem tersebut diubah (Miterianifa & Zein, 2016). Dalam arti lain menjelaskan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan (Iqbal, 2019).

Nama lain dari *explaining* adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan mengembangkan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan (Melina & Zulfa, 2022).

C. Bank Syariah

Menurut Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Firmansyah et al., 2021). Bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam (Firmansyah et al., 2021).

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang

bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bebas dari bunga, kegiatan spekulasi yang non produktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang meragukan, berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Sasongko, 2020).

Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah dan di tahun 1992 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Kemudian Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*), dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan peraturan Bank Indonesia Tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dan pada tahun 2008 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Miterianifa & Zein, 2016).

Selain itu, dijelaskan juga dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari

Tuhamnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (“AL QURAN Dan Terjemahannya,” 2016).

Dalam surat Al-Baqarah ayat 275 telah ditegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, *wa ahalla allah albay'a waharrama ar-riba*, dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau pergantian yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli, sedangkan pada riba tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang (“Tafsir AL-Qur'an Kemenag,” 2016).

Menurut Umar Ibnu Khattab ayat Al-Quran tentang riba, termasuk ayat-ayat yang terakhir diturunkan. Sampai Rasulullah wafat tanpa menerangkan apa yang dimaksud dengan riba. Keterangan Umar ini berarti bahwa Rasulullah sengaja tidak menerangkan apa yang dimaksud dengan riba, karena orang-orang Arab telah mengetahui benar apa yang dimaksud dengan riba itu. Bila disebut riba kepada mereka, maka di dalam pikiran mereka telah ada pengertian yang jelas dan pengertian itu telah mereka sepakati maksudnya (“Tafsir AL-Qur'an Kemenag,” 2016).

D. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Secara umum, telah banyak penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian saat ini. Akan tetapi, penelitian ini tetap masih memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung

Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah) (Rahmah Muthia, 2018). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulva (Rahmah Muthia, 2018) dengan penelitian saat ini, *Pertama*, objek penelitian terdahulu mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah, sedangkan objek penelitian yang dilakukan saat ini Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah. *Kedua*, penelitian terdahulu berlokasi di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta. *Ketiga*, penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2024. *Keempat*, penelitian terdahulu menggunakan teori pemahaman masyarakat dan teori bank syariah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori pengetahuan, teori pemahaman, teori masyarakat dan teori bank syariah. *Kelima*, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. *Keenam*, tujuan dari penelitian terdahulu untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah.

Penelitian selanjutnya berjudul Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, oleh Rina (Rina, 2021). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rina (Rina, 2021) dengan penelitian saat

ini, *pertama*, objek penelitian sebelumnya mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sedangkan objek penelitian saat ini mengenai Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah. *Kedua*, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sedangkan penelitian saat ini di Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta. *Ketiga*, tahun penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya tahun 2021, sedangkan peneliti saat ini meneliti tahun 2024. *Keempat*, penelitian sebelumnya menggunakan teori pemahaman masyarakat dan teori bank syariah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori pengetahuan, teori pemahaman, teori masyarakat dan teori bank syariah. *Kelima*, teknik pengumpulan data pada penelitian sebelumnya berupa observasi dan wawancara, sedangkan pada penelitian saat ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. *Keenam*, penelitian sebelumnya menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan wawancara terstruktur. *Ketujuh*, tujuan dari peneliti sebelumnya untuk menganalisis pemahaman Masyarakat di Desa Pao tentang perbankan syariah, sedangkan tujuan dari peneliti saat ini untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Danang Tri Sasongko mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo) (Sasongko, 2020). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Danang Tri Sasongko (Sasongko, 2020) dengan penelitian saat ini,

pertama, objek penelitian sebelumnya mengenai Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah, sedangkan penelitian saat ini tentang Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Desa Pasirmunjul Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *Ketiga*, peneliti sebelumnya meneliti pada tahun 2020, sedangkan peneliti saat ini meneliti pada tahun 2024. *Keempat*, penelitian sebelumnya menggunakan teori pemahaman masyarakat dan teori bank syariah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori pengetahuan, teori pemahaman, teori masyarakat dan teori bank syariah. *Kelima*, sumber data penelitian sebelumnya berupa data primer, sedangkan sumber data penelitian saat ini berupa data primer dan data sekunder. *Keenam*, peneliti sebelumnya memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi pemahaman masyarakat Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tentang bank syariah serta untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap perilaku masyarakat Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dalam bertransaksi di bank syariah, sedangkan peneliti saat ini memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah.

Selain itu, penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Balandai Kota Palopo) (Rino, 2019). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rino (Rino, 2019) dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek penelitian sebelumnya mengenai

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, sedangkan penelitian saat ini mengenai Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Kelurahan Balandai Kota Palopo, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Desa Pasirmunjul Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *Ketiga*, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2019, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada tahun 2024. *Keempat*, teori penelitian sebelumnya menggunakan teori bank syariah dan teori pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori pengetahuan, teori pemahaman, teori masyarakat dan teori bank syariah. *Kelima*, teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan teknik induktif, deduktif dan teknik komparatif, sedangkan teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan reduksi data, *display* data dan verifikasi (kesimpulan). *Keenam*, tujuan dari peneliti sebelumnya untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Kelurahan Balandai dan bank syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Balandai, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Susi Marlina yang berjudul Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang) (Marlina, 2019). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Susi Marlina (Marlina, 2019) dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek penelitian sebelumnya mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah,

sedangkan penelitian saat ini mengenai Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah. *Kedua*, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Desa Pasirmunjul Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *Ketiga*, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2019, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada tahun 2024. *Keempat*, teori penelitian sebelumnya menggunakan teori pemahaman, teori masyarakat dan teori bank syariah, sedangkan teori penelitian saat ini menggunakan teori pengetahuan, teori pemahaman, teori masyarakat dan teori bank syariah. *Kelima*, jenis penelitian sebelumnya berupa jenis penelitian lapangan, sedangkan jenis penelitian saat ini berupa jenis penelitian deskriptif. *Keenam*, tujuan dari peneliti sebelumnya untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Air Sellimang akan Perbankan Syariah sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap Bank Syariah. Berkaitan dengan penjelasan dan perbedaan-perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, berikut ini ringkasan uraian sebelumnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian secara umum merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik gejala atau isu tertentu (Semiawan, 2010). Sedangkan Sekaran mendefinisikan suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data yang dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban

atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah (Semiawan, 2010). Selain itu menurut Ulfatin metode penelitian adalah kegiatan sistematis dalam sebuah penelitian dimulai dari mencari data, mengolah data, dan menganalisis data secara ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Sari et al., 2022).

Pendekatan penelitian merupakan suatu prosedur yang digunakan sebelum melakukan penelitian untuk memahami objek yang diteliti (Mufidah, 2024). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap bank syariah.

Jenis penelitian adalah suatu prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memahami objek yang diteliti (Sujarweni, 2014). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk penggambaran (deskriptif), penggunaan kata-kata maupun gambaran-gambaran tertentu (Fatimah & Nuryaningsih, 2024).

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh (Mufidah, 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Abubakar, 2021). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date* (Abubakar, 2021). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Aparatur Desa Pasirmunjul Sukatani

Purwakarta Dan Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta mengenai pemahaman bank syariah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Suharsimi Arikunto, 2002). Data sekunder yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, arsip, artikel ilmiah, website, literature dan studi dokumentasi yang berhubungan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Irawan, 2006). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Ahmadi, 2014). Sedangkan untuk penentuan pemilihan informan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta
2. Beragama Islam
3. Berusia 20-50 tahun
4. Sudah memiliki atau pernah memiliki rekening bank
5. Status Pendidikan

Teknik pengumpulan data yaitu alat atau instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan studi dokumen, atau membaca dan menelaah dalam penelitian studi kepustakaan (Mufidah, 2024). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta mengenai pemahaman terhadap bank syariah. Teknik wawancara yang peneliti lakukan saat ini yaitu wawancara terstruktur kepada aparatur desa dan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta. Sedangkan

studi dokumen dalam penelitian ini berupa arsip desa, foto, rekaman dan tulisan hasil dari pencatatan dan pengumpulan data yang diperoleh dilapangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

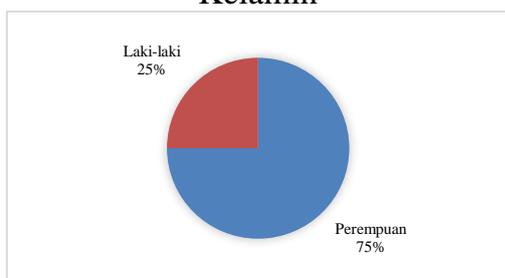
A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Data narasumber dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 1

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian ini tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah terdiri dari 21 (75%) informan atau narasumber berjenis kelamin perempuan, dan 7 (25%) informan atau narasumber berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata informan yang mendominasi dalam penelitian saat ini merupakan informan atau narasumber yang berjenis kelamin perempuan. Karena masyarakat atau informan berjenis kelamin perempuan mudah ditemui, serta kebanyakan merupakan ibu rumah tangga, yang kesehariannya berada di rumah mengurus rumah tangga.

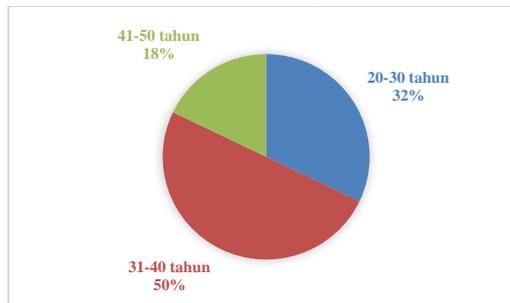
Berbeda dengan masyarakat atau informan yang berjenis kelamin laki-laki, dalam kegiatan kesehariannya banyak yang bekerja atau berprofesi sebagai petani, buruh dan pekerjaan lainnya. Tetapi terdapat beberapa informan yang berjenis kelamin laki-laki yang peneliti temukan, mereka berprofesi atau bekerja di rumah seperti mempunyai usaha sendiri serta bekerja di kantor desa. Maka dari itu, informan atau narasumber berjenis kelamin perempuan yang mendominasi dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah.

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Data narasumber dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 1

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan diagram 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah terdiri dari 9 (32%) informan atau narasumber yang memiliki rentang usia 20-30 tahun, 14 (50%) informan atau narasumber yang memiliki rentang usia 31-40 tahun dan 5 (18%) informan atau narasumber yang memiliki rentang usia 41-50 tahun.

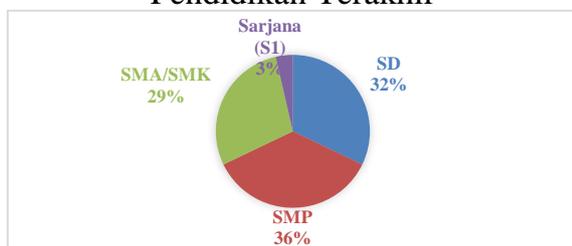
Berdasarkan diagram 4.2 diatas, dari hasil observasi peneliti ternyata informan atau narasumber yang memiliki rentang usia 31-40 tahun yang mendominasi dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah. Karena masyarakat yang memiliki rentang usia 31-40 tahun merupakan masyarakat yang mudah ditemui, termasuk ibu rumah tangga dan yang memiliki profesi atau bermata pencaharian tetap di daerahnya masing-masing. Seperti buruh harian lepas, pedagang dan seorang petani. Selain itu, yang memiliki rentang usia 31-40 tahun merupakan informan yang memiliki atau pernah mempunyai rekening bank dan terlibat dalam menggunakan jasa perbankan. Maka dari itu, rentang usia 31-40 tahun yang mendominasi dalam penelitian peneliti saat ini.

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data narasumber dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah berdasarkan pendidikan terakhir informan, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori yaitu SD, SMP, SMA/SMK dan Sarjana. Adapun mengenai data pendidikan terakhir informan yang sudah peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 2

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan diagram 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam

penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah terdiri dari, 9 (32%) informan atau narasumber yang memiliki status pendidikan terakhir SD, 10 (36%) informan atau narasumber yang memiliki status pendidikan terakhir SMP, 8 (29%) informan atau narasumber yang memiliki status pendidikan terakhir SMA/SMK dan 1 (3%) informan atau narasumber yang memiliki status pendidikan terakhir Sarjana (S1).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang mendominasi dalam penelitian kali ini tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah merupakan informan atau narasumber yang memiliki status pendidikan terakhir SMP. Karena masyarakat Desa Pasirmunjul kebanyakan lebih memilih untuk mencari ilmu ke pesantren. Budaya mencari ilmu ke pesantren sudah lumrah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul, dan alasan masyarakat melanjutkan ke tingkat SMP untuk mendapatkan ijazah agar dapat bekerja minimal di menjadi buruh pabrik. Serta ijazah SMP di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul terbilang sudah cukup tinggi.

Selain itu, akses pendidikan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi seperti SMA bahkan Sarjana, masih sangat jauh dari masyarakat Desa Pasirmunjul. Hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat enggan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, dorongan dan motivasi orang tua terhadap anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya masih kurang, karena masyarakat Desa Pasirmunjul beranggapan bahwa pendidikan tidak akan terlalu diperlukan apalagi bagi perempuan. Mereka berpikir bahwa perempuan hanya akan menjadi istri dan berprofesi di dapur, mengurus rumah tangga. Sehingga, pemahaman masyarakat tentang pendidikan

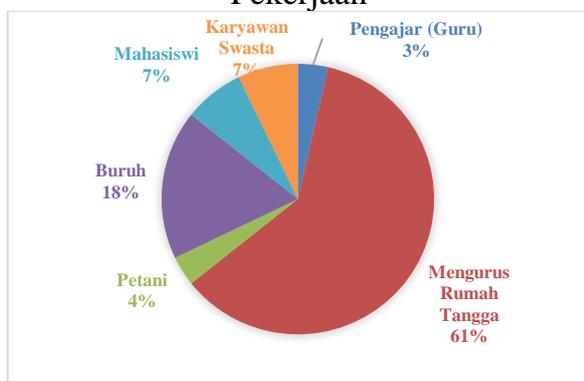
masih kurang dan tidak banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Data narasumber dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 3

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan diagram 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah terdiri dari 1 (3%) informan atau narasumber yang bekerja sebagai pengajar (guru), 17 (61%) informan atau narasumber yang bekerja sebagai mengurus rumah tangga, 1 (4%) informan atau narasumber yang bekerja sebagai petani, 5 (18%) informan atau narasumber yang bekerja sebagai buruh, 2 (7%) informan atau narasumber yang bekerja sebagai mahasiswa dan 2 (7%) informan atau narasumber yang bekerja sebagai karyawan swasta.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang mendominasi dalam penelitian kali ini tentang pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah,

merupakan informan atau narasumber yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Bukan hanya karena ibu rumah tangga merupakan informan atau narasumber yang mudah ditemui, tetapi juga karena ibu rumah tangga di masyarakat Desa Pasirmunjul memiliki pekerjaan seperti berdagang dengan membuka warung, memiliki agen atau toko sembako dan berjualan online. Selain itu, mereka sering terlibat dalam lembaga keuangan, memiliki rekening atau pernah memiliki rekening bank dan sering melakukan perkumpulan pengajian. Hal ini dapat menjadi salah satu target peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara.

Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasirmunjul masih dikatakan rendah, sehingga masyarakat tidak banyak yang bekerja sebagai karyawan swasta, mahasiswa bahkan menjadi pengajar atau guru. Kebanyakan masyarakat yang sudah lulus SD, SMP, lulus pesantren mereka melanjutkan untuk bekerja sebagai buruh kemudian memutuskan untuk menikah. Maka dari itu, untuk perempuan atau ibu rumah tangga kebanyakan berada di rumah dan mengurus rumah tangga serta sebagian sambil membuka usaha warung dan berdagang keliling. Adapun profesi buruh, pekebun dan petani merupakan profesi yang sulit untuk peneliti temui karena mereka berada di rumah ketika menjelang magrib atau malam hari.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengetahuan Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, ide, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya (Sudijono, 2016). Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah (Sudijono, 2016). Sedangkan menurut Mubarak

mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Darsini et al., 2019b).

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan *recall* mengingat kembali yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan (Syapitri H, Amila, 2021). Sedangkan, tahu (*Know*) tentang bank syariah dikalangan masyarakat Desa Pasirmunjul terhadap bank syariah, semua informan pernah mendengar istilah bank syariah, tetapi mereka tidak mengetahui lebih detail tentang bank syariah. Informan mengetahui bank syariah sebagai tempat untuk meminjamkan uang.

“Ya, saya pernah mendengar istilah bank syariah” (Euis, 2024).

“Yang saya ketahui tentang peminjaman uang” (Rohani, 2024).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, agar mereka dapat memahami kelebihan dan produk-produk bank syariah. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki keinginan yang lebih besar untuk menggunakan bank syariah dan meningkatkan pangsa pasar bank syariah.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan tindakan yang dapat menyebutkan dan menginterpretasikan tentang objek yang diketahuinya (Syapitri H, Amila, 2021). Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek

atau sesuatu yang benar (Syapitri H, Amila, 2021). Memahami (*Comprehention*) tentang bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul terdapat 96,4% informan tidak mengetahui mekanisme operasional bank syariah. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 28 informan, 1 diantaranya mengetahui mekanisme dan operasional bank syariah, sedangkan 27 informan tidak mengetahui mekanisme dan operasional bank syariah. Itu pun yang mengetahui bank syariah tidak secara detail atau jelas, yang diketahui hanya sebatas mengenai peraturan yang dijalankan oleh bank syariah menggunakan sistem syariah atau sesuai syariat Islam, tanpa menjelaskan syariat Islam yang bagaimana dan seperti apa.

bank syariah, sehingga pengetahuannya mengenai produk-produk yang ada di bank syariah dan cara menabung di bank pun belum mengetahui. Menurut Sumawan bahwa pengetahuan calon nasabah atau nasabah dapat diukur melalui pengetahuan umum seperti dari bank syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, produk-produk bank syariah, akad yang digunakan, syarat-syarat untuk membuka rekening dan minimal setoran awal saat membuka rekening (Habibah & Hasanah, 2021). Jadi, jika informan pernah menabung dan menjadi nasabah maka akan mengetahui produk-produk dan tata cara menabung di bank.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan memahami objek yang dimaksud dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui dengan situasi atau kondisi yang lain (Syapitri H, Amila, 2021). Pengetahuan

yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya (Syapitri H, Amila, 2021). Terdapat 14,2% informan yang pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, sebanyak 24 informan belum pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah, sedangkan sisanya 4 informan pernah menggunakan produk dan layanan bank syariah. Informan pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah dalam meminjam uang serta terdapat informan yang menggunakan tabungan haji.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan, memisahkan dan mengelompokan (Syapitri H, Amila, 2021). Sedangkan, analisis tentang bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta mendapatkan respon, bahwa pendapat informan atau masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani terhadap bank syariah bervariasi, seperti bank syariah tempat menabung, memiliki bunga yang rendah, memberikan pinjaman uang untuk modal usaha, membantu masyarakat yang membutuhkan suntikan modal usaha, belum memiliki cabang yang banyak dan bank syariah seharusnya memperluas jaringan agar diketahui oleh masyarakat. Sedangkan, pendapat untuk bank konvensional bahwa bank konvensional memiliki bunga yang tinggi, dapat membantu masyarakat dalam meminjamkan uang

dan lebih dikenal dikalangan masyarakat.

“Pendapat saya untuk bank syariah dan bank konvensional cukup membantu kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang untuk modal usaha” (Susanti, 2024).

“Pendapat saya, seharusnya bank syariah itu diperluas lagi jaringannya biar masyarakat tahu lebih tentang bank syariah karena kebanyakan yang saya ketahui masyarakat itu merupakan nasabah bank konvensional” (Suyardi, 2024).

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan seseorang dalam merangkum dan menyusun formulasi baru dari formulasi sebelumnya (Syapitri H, Amila, 2021). Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola yang lebih menyeluruh (Syapitri H, Amila, 2021). Sedangkan sintesis menurut masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah mendapatkan respon, bahwa bank syariah harus lebih giat mengenalkan produk bank syariah dan menambah kantor layanan yang lebih dekat. Karena di daerah kecamatan Sukatani masih belum ditemukan cabang bank syariah apalagi di Desa Pasirmunjul. Selain itu, bank syariah harusnya turun dan terjun langsung ke masyarakat untuk mengedukasi atau memberikan informasi ke masyarakat agar masyarakat juga melakukan pendekatan ke bank syariah. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta ingin lebih tahu dan lebih mengenal mengenai bank syariah.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu (Syapitri H, Amila, 2021). Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Syapitri H, Amila, 2021). Evaluasi masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah bahwa, promosi bank syariah di kalangan informan masih kurang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, masyarakat atau informan belum mengetahui promosi yang dilakukan bank syariah atau promosi dari bank syariah, serta masyarakat atau informan belum pernah melihat mengenai promosi bank syariah. akses layanan perbankan syariah di Desa Pasirmunjul belum ada. Selain itu, akses layanan perbankan dari Desa Pasirmunjul ke bank syariah masih sangat jauh. Sedangkan untuk layanan bank konvensional banyak ditemui di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul karena dengan adanya agen BRIlink dan jarak dari masyarakat ke bank konvensional pun lumayan terjangkau dan banyak ditemui cabangnya.

Pengetahuan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah masih hanya sekedar tahu adanya bank syariah, tetapi tidak mengetahui secara detail mengenai mekanisme dan operasional bank syariah, serta tidak mengetahui produk dan layanan yang terdapat didalam lembaga bank syariah. Masyarakat hanya mengetahui bahwa bank syariah sebagai tempat meminjam uang saja, bukan sebagai tempat investasi, apalagi sebagai manager investasi. Hal ini terjadi karena jauhnya akses lembaga bank syariah dan kurangnya edukasi dari lembaga bank

syariah terhadap masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta. Selain itu, masih minim juga rambu-rambu atau spanduk tentang bank syariah serta agen atau kemitraan dengan bank syariah di lingkungan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, sehingga tidak heran pengetahuan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta masih minim terhadap bank syariah.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2016). Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Sudijono, 2016). Sedangkan menurut Ahmad Susanto pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima (Maiti & Bidinger, 1981). Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang (Maiti & Bidinger, 1981).

a. Interpretasi (*Interpreting*)

Interpretasi atau menafsirkan merupakan mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat

parafrase (Miterianifa & Zein, 2016). Sedangkan interpretasi bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul, informan berpendapat hadirnya bank syariah di Indonesia khususnya Purwakarta sangat membantu masyarakat dalam peminjaman uang. Pinjaman digunakan masyarakat untuk berbagai kebutuhan atau keperluan diantaranya untuk modal usaha, seperti berjualan atau membuka warung, dan membantu kebutuhan pokok rumah tangga, karena bunganya lumayan rendah.

b. Mencontohkan (*Exemplifying*)

Mencontohkan merupakan memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum (Miterianifa & Zein, 2016). Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh (Miterianifa & Zein, 2016). Pemahaman bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta dalam mencontohkan bank syariah. Terdapat 10,7% informan mengetahui produk-produk dan layanan bank syariah. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 28 informan, 3 diantaranya mengetahui tentang produk-produk dan layanan bank syariah, sedangkan sisanya 25 informan tidak mengetahui tentang produk-produk dan layanan bank syariah. Informan hanya mengetahui peminjaman uang, tabungan syariah, deposito syariah dan pembiayaan syariah dan tabungan haji.

c. Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Mengklasifikasikan merupakan kegiatan berpikir mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk

dalam kategori tertentu (Miterianifa & Zein, 2016). Termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan adalah mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena. Istilah lain untuk mengklasifikasikan adalah mengkategorisasikan (*categorising*) (Miterianifa & Zein, 2016). Mengklasifikasikan bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul, menurut informan tidak ada perbedaan antara tabungan bank syariah dan tabungan bank konvensional. Karena masyarakat atau informan beranggapan bahwa yang namanya bank sama saja tidak ada perbedaan, apalagi dalam hal menabung. Selain itu, informan beranggapan bahwa bank juga sama-sama untuk menabung dan menarik uang. Sebagaimana jawaban yang peneliti dapatkan dari salah satu informan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta sebagai berikut:

“Mungkin kalau untuk tabungan sama saja karena sama-sama menabung” (Wahyudin, 2024).

“Kalau menurut saya sepertinya sama, karena bertujuan untuk menyimpan uang” (Susanti, 2024).

d. Meringkas (*Summarizing*)

Meringkas adalah membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan (Miterianifa & Zein, 2016). Dalam arti lain meringkas merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan atau *resume* atau abstrak (Iqbal, 2019). Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari

suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema (Iqbal, 2019). Meringkas dalam pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta mengenai bank syariah, masyarakat mengemukakan bahwa produk dan layanan yang mudah yaitu produk dan layanan dari bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pengalaman menggunakan produk dan layanan bank syariah, sehingga mereka kurang mengetahui produk dan layanan bank syariah. Karena dari pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang sesuatu atau objek tertentu (Darsini et al., 2019).

e. Menyimpulkan (*Inferring*)

Menyimpulkan adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengintisarikan suatu objek (Iqbal, 2019). Penyimpulan (*inferring*) bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta menyimpulkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Salah satu perbedaan yang mereka utarakan yaitu mengenai dengan jangka waktu pembayaran dan pengenaan bunga. Perbedaan jangka waktu pembayaran dan pengenaan bunga antara bank syariah dan bank konvensional

menunjukkan bahwa bank syariah lebih berfokus pada keberkalan dan keamanan dana nasabah, serta berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Sebaliknya, bank konvensional lebih berorientasi pada keuntungan dan penggunaan suku bunga sebagai sistem bunga (Wahyuna & Zulhamdi, 2022). Dengan demikian, masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta dapat memahami perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dalam hal jangka waktu pembayaran dan pengenaan bunga.

f. Membandingkan (*Comparing*)

Membandingkan adalah mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi. Membandingkan mencakup juga menemukan kaitan antara unsur-unsur satu objek atau keadaan lain (Miterianifa & Zein, 2016). Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu objek, peristiwa atau ide juga termasuk kedalam tahap membandingkan (Iqbal, 2019). Perbandingan bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, bahwa bank syariah dan bank konvensional di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta memiliki perbedaan. Dan masyarakat pun dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Adapun yang diketahui masyarakat, yaitu berkaitan dengan layanan bebas riba, layanan sesuai aturan syariah dan kemudahan dalam persyaratan.

Dengan demikian, bank syariah menawarkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat selain memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah Islam, disitu juga

masyarakat bisa mendapat nilai ibadahnya.

g. Menjelaskan (*Explaining*)

Menjelaskan merupakan mengkonstruksi dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Termasuk dalam menjelaskan adalah menggunakan model tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi apabila suatu sistem tersebut diubah (Miterianifa & Zein, 2016). Dalam arti lain menjelaskan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan (Iqbal, 2019). Penjelasan bank syariah di kalangan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, informan dapat menjelaskan berkaitan dengan bank syariah. Informan atau masyarakat Desa Pasirmunjul berharap terhadap bank syariah selain persyaratannya mudah, harus lebih maju dari bank konvensional dan akses lokasi lebih terjangkau. Dalam beberapa penelitian pun menyebutkan mengenai faktor-faktor seperti kualitas pelayanan, reputasi, promosi, dan lokasi telah ditemukan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung (Purwaningsih, 2023).

Jika masyarakat mengetahui lebih jauh mengenai bank syariah maka masyarakat pun akan mampu menjelaskan bank syariah secara mendetail. Hanya saja informasi yang didapatkan oleh masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta hanya seputar tempat simpan pinjam uang yang memiliki bunga yang cukup rendah.

Pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah masih hanya sekedar tahu tetapi tidak

memahami secara pasti tentang bank syariah, hanya sebagian masyarakat saja yang paham tentang bank syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, dikarenakan minimnya informasi dan edukasi yang didapatkan dari pihak bank syariah. Mungkin bagi masyarakat di wilayah lain sosialisasi produk dan layanan bank syariah cukup menggunakan media sosial atau media online lainnya, akan tetapi bagi sebagian masyarakat lain yang jauh dari perkotaan dan daerah pinggiran atau daerah terisolir seperti masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta yang masih kesulitan mencari signal internet masih membutuhkan sosialisasi bank syariah menggunakan media tradisional seperti pasang spanduk, pelatihan dan sosialisasi kegiatan desa, dan lain-lain. Masyarakat desa Pasirmunjul bukan tidak mau menggunakan bank syariah, akan tetapi masyarakat belum memahami secara pasti layanan dan produk yang disediakan oleh bank syariah, dengan adanya edukasi dan sosialisasi yang tepat, dibantu dengan akses layanan yang memadai, peneliti yakin masyarakat Desa Pasirmunjul banyak yang berminat dan mau menggunakan layanan dan produk bank syariah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah masih hanya sekedar tahu adanya bank syariah, tetapi tidak mengetahui secara jelas mengenai mekanisme dan operasional bank syariah, serta tidak mengetahui produk dan layanan yang terdapat didalam lembaga bank syariah. Masyarakat hanya mengetahui bank syariah sebagai tempat meminjam uang saja, bukan sebagai tempat investasi, apalagi sebagai manajer investasi. Hal ini terjadi karena jauhnya akses lembaga bank syariah dan kurangnya edukasi

dari lembaga bank syariah terhadap masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta. Selain itu, masih minim juga rambu-rambu atau spanduk tentang bank syariah serta agen atau kemitraan dengan bank syariah di lingkungan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta, sehingga tidak heran pengetahuan masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta masih minim terhadap bank syariah.

Selanjutnya, pemahaman masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta terhadap bank syariah masih hanya sekedar tahu tetapi tidak memahami secara pasti tentang bank syariah, hanya sebagian masyarakat saja yang paham tentang bank syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, dikarenakan minimnya informasi dan edukasi yang didapatkan dari pihak bank syariah. Mungkin bagi masyarakat di wilayah lain sosialisasi produk dan layanan bank syariah cukup menggunakan media sosial atau media online lainnya, akan tetapi bagi sebagian masyarakat lain yang jauh dari perkotaan dan daerah pinggiran atau daerah terisolir seperti masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta yang masih kesulitan mencari *signal* internet masih membutuhkan sosialisasi bank syariah menggunakan media tradisional seperti pasang spanduk, pelatihan dan sosialisasi kegiatan desa dan lain-lain. Masyarakat desa Pasirmunjul bukan tidak mau menggunakan bank syariah, akan tetapi masyarakat belum memahami secara pasti layanan dan produk yang disediakan oleh bank syariah, dengan adanya edukasi dan sosialisasi yang tepat, dibantu dengan akses layanan yang memadai, peneliti yakin masyarakat desa Pasirmunjul banyak yang berminat dan mau menggunakan layanan dan produk bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Admin. (2015). Tiga Kendala Sulitnya Akses Keuangan Kepada Masyarakat. *Hukumonline*.
- Admin. (2022). *Profil Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta*. <https://www.prakata.id/2024/05/profil-des-pasirmunjul-sukatani-kabupaten-purwakarta/>
- Afnis, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ahmadi, R. (2014). Memahami Metodologi Penelitian. In *Ar Ruzz Media*.
- Ahyar, M. K. (2019). Analisis pengaruh inklusi perbankan syariah terhadap pembiayaan UMKM sektor halal di Indonesia. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 19–36.
- AL QURAN dan Terjemahannya. (2016). *Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 6(August), 128.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019a). Pengetahuan Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019b). Pengetahuan Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Euis. (2024). *Wawancara Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta*

- Terhadap Bank Syariah.*
 Fatimah, & Nuryaningsih. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Efitra (Ed.); 1st ed.). PT Sonpedia publishing Indonesia.
- Firmansyah, H., Nawatmi, S., Zamora, R. A., Sufyati, H. S., Mardani, D. A., Fariati, W. T., Sukarnoto, T., Arumingtyas, F., Winarni, E., Susiati, A., & others. (2021). *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia* (I. K. Natalia Artha malau (Ed.); 1st ed.). Penerbit Insania.
- Habibah, G. W. I. A., & Hasanah, A. N. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Dibank Syariah (Studi Pada Masyarkat Desa Pagar Puding Kec. Tebo Ulu). *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, 1(1), 44–57.
- Iqbal, M. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Irawan, S. (2006). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian. Bidang Ilmu Kesejah-Teraan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Ismail, I., Salam, S., Irawan, H., & Sani, C. (2022). Pentingnya Edukasi Perbankan Syariah di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum (JPMEH)*, 1(1), 26–30.
- Kristanti, F., Isnarto, & Mulyono. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Pembelajaran Flipped Classroom berbantuan Android. *Prosiding Seminar Nasional Pacasarjana UNNES*, 618–625.
- Maiti, & Bidinger. (1981). Landasan Teoritis, pemahaman nasabah - skripsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–33.
- Marlina, S. (2019). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang)*.
 Melina, F., & Zulfa, M. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 338–351. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10448](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10448)
- Miterianifa, & Zein, M. (2016). Evaluasi Pembelajaran Kimia. In *Cahaya Firdaus Publishing and Printing* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Mufidah, N. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. In Efitra (Ed.), *Jurusan Argonomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung* (1st ed., Issue January). PT Sonpedia Publishing Indonesia. www.penapersada.com
- Nasional, P. B. D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). Pusat Bahasa.
- Novalika. (2016). *Pengetahuan, Kemampuan Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera* <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/944/1/SKRIPS1757-1705192720.pdf>
- Purwaningsih, D. (2023). *Pengaruh Lokasi Dan Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Mabrur Cabang Madiun)*. IAIN Ponorogo.
- Rahmah Muthia, 2018. (2018). *Pemahaman masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. 1–26.
- Ramadhan, I. (2015). *Pemahaman*

- Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah*. 7, 90.
- Rina, R. (2021). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu*. Tara. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3248/1/RINA.pdf>
- Rino. (2019). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. 87.
- Rohani, H. (2024). *Wawancara Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah*.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & others. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Hayat (Ed.); 1st ed.). Unisma Press.
- Sasongko, D. T. (2020). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)*.
- Satori, D., Komariah, A., & others. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif* (Arita (Ed.); 1st ed.). PT Grasindo.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (15th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an *Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. In *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Susanti, S. (2024). *Wawancara Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah*.
- Suyardi. (2024). *Wawancara Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah*.
- Syapitri H, Amila, A. J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. In A. H. Nadana (Ed.), *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (1st ed., Issue June). Ahlimedia Press.
- Tafsir AL-Qur'an Kemenag. (2016). *Tafsir Al-Quran Kemenag Ayat Per Ayat Dan Asbabun Nuzul*, 275.
- Wahyudin, A. (2024). *Wawancara Tentang Pemahaman Masyarakat Desa Pasirmunjul Sukatani Purwakarta Terhadap Bank Syariah*.
- Wahyuna, S., & Zulhamdi, Z. (2022). *Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional*. *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law*, 1(2), 183–196.